

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah bagian penting dalam berkomunikasi sehari-hari untuk mengungkapkan ekspresi dan keinginan (Ahmad Susanto, 2011; 74). Menciptakan komunikasi yang sehat, diperlukan adanya penyampaian pesan dan penerimaan pesan atau penyimak yang interaktif. Penyampaian pesan sebagai pemberi informasi dan penerimaan pesan atau penyimak sebagai pemberi tanggapan atau respon. Penyimak harus memiliki kejelihan dalam menerima informasi yang diberikan, agar penyimak dapat memberikan umpan balik yang sesuai, Sehingga diperlukan adanya sebuah keterampilan menyimak.

Berkomunikasi dan aktivitas menyimak adalah hal yang selalu dilakukan anak setiap hari. Oduolowu dan Oluwakemi (2014) mengungkapkan bahwa, menyimak adalah keterampilan bahasa pertama anak-anak yang berkembang dan keterampilan komunikasi yang paling dominan dalam kelas dan kehidupan sehari-hari. Menyimak membantu anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik.

Keterampilan menyimak termasuk dalam aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terdapat didalam Permendikbud No.146 tahun 2014, menyebutkan bahwa anak usia 5-6 tahun khususnya, sudah mampu untuk menceritakan kembali cerita atau informasi yang anak dengarkan dan melaksanakan perintah yang lebih kompleks, yang secara tidak langsung keterampilan menyimak berpengaruh pada cara berkomunikasi anak. Dhieni, Fridani, Yarmi, dan Andriyani (2011) menjelaskan

bahwa, anak dengan keterampilan menyimak yang berkembang, akan berpengaruh pada keterampilan berbicaranya yang interaktif.

Kurangnya penekanan dalam pembelajaran pada keterampilan menyimak telah menyebabkan masalah yang dihadapi oleh anak untuk memahami teks yang mereka dengarkan, ditambah dengan kurangnya bantuan visual yang menyebabkan anak menjadi frustrasi (Souresjani & Etemadi,2012). Anak yang frustasi tidak akan memperhatikan pembelajaran dengan baik.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 April 2022 pada anak kelompok B TK Wachid Hasyim 2 Surabaya. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran kegiatan bercerita,yaitu ketika guru membacakan cerita. Pada saat guru membacakan cerita, guru terlihat kurang dalam ekspresi, penggunaan suara yang nyaring dan berintonasi, serta gerak tubuh untuk menarik perhatian anak-anak dan melibatkan dalam cerita. Sehingga perhatian anak belum optimal. Terlihat anak belum tertarik dan fokus pada cerita yang dibacakan. Pada saat itu peneliti hanya melihat anak didalam kelas yang berisi 15 anak yang terlihat mendengarkan cerita yang dibacakan guru. pada bagian akhir ketika guru menanyakan kembali cerita yang telah dibacakan ternyata sebanyak 11 anak tidak ada yang mengangkat tangan untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan. Pada saat yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas, guru belum melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita. Selain itu guru juga belum mengembangkan metode pembelajaran dalam penyampaian cerita.

Melihat kenyataan di atas perlu dilakukan suatu tindakan baru untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak pada saat pembelajaran kegiatan

bercerita dengan menggunakan metode yang menarik anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *read aloud*.

Metode pembelajaran *read aloud* merupakan suatu teknik penyampaian materi dan membaca nyaring yang dilakukan seorang guru maupun orang dewasa untuk anak-anak (Tarigan, H.G. 1986). Metode pembelajaran *read aloud* merupakan sebuah metode yang membantu anak untuk memberikan perhatian pada cerita atau informasi yang dibacakan dan membantu aktivitas menyimak menjadi terarah dengan adanya interaksi selama pembelajaran berlangsung, baik di awal, tengah maupun akhir kegiatan. metode pembelajaran *read aloud* ini sengaja dipilih karena metode pembelajaran *read aloud* merupakan suatu metode pembelajaran dengan penyampaian ekspresif yang menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan aktif. Selain itu metode pembelajaran *read aloud* memiliki efektivitas terhadap keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun.

Beberapa hal yang melandasi bahwa metode pembelajaran *read aloud* memiliki efektivitas dalam keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

Pertama, metode pembelajaran *read aloud* dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Membacakan cerita atau dongeng secara ekspresif dengan menggunakan gaya bahasa melalui intonasi lebih menarik perhatian anak, sehingga anak dapat terbawa suasana dalam cerita yang diberikan serta waktu perhatian yang diberikan relatif lebih lama. Johnston (2015) menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, metode *read aloud* menggunakan

ekpresi, suara yang nyaring dan berintonasi serta gerak tubuh untuk menarik perhatian anak-anak dan melibatkan mereka kedalam cerita.

Kedua, metode pembelajaran *read aloud* merupakan sebuah metode yang dapat menciptakan komunikasi yang baik dan interaktif dalam pembelajaran. Dickinson (McGee & Schickedanz, 2007) metode *read aloud* adalah metode pembelajaran yang interaktif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa metode *read aloud* merupakan metode pembelajaran yang tidak menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, akan tetapi anak juga berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.

Ketiga, penggunaan buku besar dalam pembelajaran dapat dilihat oleh semua anak (Weaver, 1990). Media buku besar dalam metode *read aloud* sebagai media visual mempermudah anak untuk memahami informasi yang anak dapatkan melalui indra pendengarannya, karena pada saat pembelajaran anak dapat melihat gambar pada buku cerita yang diberikan. Usaha anak untuk melihat gambar buku cerita tidak lagi muncul pada saat pembelajaran dengan media buku besar, karena ukurannya yang besar anak sudah mampu melihat dari posisi awal anak duduk.

Keempat, adanya pengulangan materi pembelajaran dalam penerapan metode *read aloud* merangsang anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, daya ingat anak akan terlatih dengan pengulangan materi yang dilakukan guru. anak juga terlihat antusias dan memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, karena anak ingin mengomunikasikan hal-hal yang anak pahami sebelumnya. Langkah-langkah pengulangan dalam metode *read aloud* melatih dan memberikan banyak pengalaman kepada anak dalam keterampilan menyimak

dan berbicara (McGee & Schickedanz 2007).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Keterampilan menyimak anak usia dini (5-6 tahun) di kelompok B belum optimal sehingga pada saat guru bercerita anak terlihat belum tertarik dan fokus pada cerita yang dibacakan.
2. Anak usia dini (5-6 tahun) di kelompok B terlihat belum mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan guru.
3. Belum dilakukan upaya menginovasi metode pembelajaran didalam menyampaikan cerita.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana meningkatkan keterampilan menyimak dengan metode pembelajaran *read aloud* pada anak usia dini (5-6 tahun) di Tk Wachid Hasyim 2 Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak dengan metode pembelajaran *read aloud* pada anak usia dini (5-6 tahun) di Tk Wachid Hasyim 2 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi guru, dan anak antara lain

a. Bagi anak

Melalui guru, anak dapat mengoptimalkan keterampilan menyimak dalam memahami setiap informasi dan memperoleh pengetahuan untuk membantu perkembangan pada tahap selanjutnya.

b. Bagi guru

Guru memperoleh alternatif metode pembelajaran dalam mengoptimalkan keterampilan menyimak anak.

F. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian-penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian, sebagai berikut :

- a. Esther Oduolowu dan Eileen Oluwakemi (2014) dalam jurnal *International Journal of Humanities and Social Science volume 4* dengan judul “*Effect of Storytelling on Listening Skill of Primry One Pupil in Ibadan North Local Government area of Oyo State, Nigeria*”

Simpulan dari penelitian ini yakni, penggunaan metode bercerita yang secara efektif meningkatkan keterampilan menyimak pada anak. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan yakni pada variabel terkait yaitu keterampilan menyimak. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas dan responden yang kn diteliti yakni Esther Odulowu dan Elieen Oluwkemi Akintemi menggunkn metode bercerita diterpkan pada anak sekolah dasar. Sedangkan responden yang kan saya teliti yaitu anak usia dini yang berusia 5-6 tahun.

- b. Vikie Johnston (2015) dalam jurnal *The Open Communication Jurnal volume 9* yang berjudul “*The Power of The Read Aloud in the Age of the*

Common Core”.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *read aloud* yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan bahasa, memecahkan masalah dan berfikir kritis serta memahami kehidupan sosial melalui isi cerita pada anak-anak, remaja bahkan usia lanjut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam efek *read aloud* terhadap keterampilan menyimak.

Simpulan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *read aloud* dapat meningkatkan pengembangan kosakata, kelancaran dan bahasa lisan, memperkenalkan anak pada keragaman budaya, dan mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah. *Read aloud* juga terbukti efektif membantu anak untuk mengenal berbagai macam permasalahan dan solusi serta empati dan memahami orang lain. Selain itu memotivasi anak untuk terlibat aktif dalam aktivitas membaca.

- c. McGee & Schickendanz, 2007:60. Dalam jurnal “... *researchers have validate that reading aloud affects vocabulary development, acquisition of literary syntax and vocabulary, story recall, and sensitivity to the linguistic and organizational structure of narrative and informational text*”.

Simpulan dari penelitian ini adalah menegaskan bahwa *read aloud* mampu mempengaruhi perkembangan kosakata, pemerolehan kalimat dan kosakata, bercerita ulang, dan teks yang berisi kalimat-kalimat informasi.